

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita yang belum terikat perkawinan, yang pada akhirnya mereka menikah atau masing – masing menikah dengan berbeda pasangan. (Sarwono, 2007). Seks pranikah pada remaja tidak hanya menjadi masalah kesehatan reproduksi di Indonesia saja, seperti data yang diperoleh dari WHO tahun 2009 menyebutkan 16 juta remaja perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, dengan 95% dari kelahiran ini terjadi di negara berkembang, kejadian ini tentu dimotivasi dari perilaku seks pranikah pada remaja (WHO, 2009).

Kejadian seks pranikah di Indonesia tercatat dalam data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (*BKKBN*) tahun 2012 menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15-19 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Menurut Sarwono (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah diantaranya lingkungan sosial, ilmu agama, pengawasan masyarakat, informasi dan pengetahuan. Pernyataan ini didukung dengan data dari survey Demografi Kesehatan Indonesia (*SDKI*) tahun 2012 yang menunjukkan prosentase wanita dan pria belum kawin yang pernah melakukan hubungan

seksual menurut tingkat pendidikan untuk tamat SMA memiliki prosentase paling tinggi sebesar 29,6%.

Bermula dari hubungan seks pranikah atau seks bebas adalah terjadi KTD (kehamilan yang tidak diinginkan), ada 2 hal yang bisa dilakukan oleh remaja, yaitu mempertahankan kehamilan dan mengakhiri kehamilan (aborsi). Kehamilan ini bisa merupakan akibat dari suatu perilaku seksual/hubungan seksual baik disengaja maupun yang tidak disengaja (Widyastuti, dkk, 2009).

Dampak dari perilaku seks dapat berpengaruh buruk bila remaja tidak mampu mengendalikan rangsangan seksualnya, sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini akan menimbulkan akibat yang dapat dirasakan bukan saja oleh pasangan, khususnya remaja putri tetapi juga orang tua, bahkan masyarakat. Bagi remaja putri dampak akibat hubungan seks pranikah bagi remaja putri terancam kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ reproduksi, anemia, kemandulan, dan kematian karena perdarahan atau keracunan kehamilan (Iwan, 2012). KTD (*Kehamilan tidak diinginkan*) pada remaja dipahami sebagai kehamilan yang tidak direncanakan dan terjadi diluar pernikahan akibat dari hubungan seks pranikah yang dilakukan oleh remaja dan istilah aborsi dipahami sebagai pengguguran kandungan yang dilakukan secara sengaja (Munajat, dalam Tukiran, 2010).

Data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten Sleman diketahui bahwa 366 kasus kesehatan reproduksi yang tercatat di wilayah puskesmas

tersebut dengan 176 kasus tentang seks pranikah. Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, menunjukkan dari 801 orang remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 81 orang atau 11% berakhir dengan kehamilan yang tidak diharapkan.

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja (Azwar, 2009).

Beberapa keadaan yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan remaja termasuk dampak untuk kesehatan reproduksi remaja antara lain mal nutrisi atau gizi kurang seperti anemia, kekurangan zat gizi, pertumbuhan lambat atau terhambat pada remaja putri, penyakit – penyakit lain baik karena infeksi atau yang berkaitan dengan keturunan, dan stress atau depresi (Kumalasari, 2009).

Puskesmas Sewon I merupakan salah satu dari 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul yang terletak di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, dengan luas wilayah kerja terdiri dari 2 desa yaitu desa Timbulharjo dan desa Pendowoharjo yang terbagi atas 32 Dusun dengan 43 Posyandu dan 216 RT dengan batas wilayah kerja yaitu Sebelah Utara :

Wilayah kerja Puskesmas Sewon II, Sebelah Timur : Kecamatan Pleret, Sebelah Selatan : Kecamatan Bantul, Sebelah Barat : Kecamatan Kasihan. Luas wilayah kerja Puskesmas Sewon I adalah 14,8 km² yang terdiri dari desa Timbulharjo: 7,78 km² dan desa Pendowoharjo: 6,98 km². Program Pokok Puskesmas promosi Kesehatan, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB), Pemberantasan Penyakit, Gizi Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Upaya Pengobatan. Program Pengembangan Upaya Kesehatan Sekolah, Upaya Kesehatan Olah raga, Upaya Kesehatan Kerja, Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, Upaya Kesehatan Mata, Upaya Kesehatan Jiwa, dan Perawatan Kesehatan Masyarakat.

Menurut studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Maret 2015 dengan jumlah siswi XI IPS 197 orang, dengan wawancara langsung kepada guru BK (Bimbingan Konseling) di SMA 1 Sewon Bantul, pada tahun 2012 pernah terjadi kasus seks pranikah yang berujung dengan kehamilan yang tidak diinginkan pada salah satu siswi, sehingga siswi tersebut dikeluarkan. Dari wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswi (19,7%) di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, didapatkan 6 orang (11,82%) diantaranya tidak mengetahui tentang dampak seks pranikah yang terjadi pada remaja karena tidak pernah mendapatkan sosialisasi atau mata pelajaran tentang dampak seks pranikah pada remaja. Sedangkan 4 orang (7,88%) tersebut mengetahui tentang dampak seks pranikah yaitu KTD (*Kehamilan Tidak Diinginkan*) karena memperoleh dari informasi teman dan browsing

menggunakan internet, walaupun mereka mempunyai pasangan tetapi tidak berani melakukan hubungan seks diluar nikah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengetahuan remaja putri tentang dampak seks pranikah masih rendah, maka melalui penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak seks pranikah terhadap kesehatan reproduksi di SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak seks pranikah terhadap kesehatan reproduksi di SMA N 1 Sewon Kabupaten Bantul tahun 2015?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak seks pranikah terhadap kesehatan reproduksi di SMA N 1 Sewon Bantul tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan tentang pengertian dari remaja di SMA N 1 Sewon, Bantul
- b. Diketuinya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMA N 1 Sewon, Bantul

- c. Diketuainya pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah di SMA N 1 Sewon, Bantul
- d. Diketuainya pengetahuan remaja putri tentang faktor – faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah di SMA N 1 Sewon, Bantul
- e. Diketuainya pengetahuan remaja putri tentang dampak seks pranikah yang dilakukan oleh remaja di SMA N 1 Sewon, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan peneliti di bidang kesehatan remaja putri khususnya mengenai, tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak seks pranikah terhadap kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri (Siswi)

Untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, serta dampak dari hubungan seks pranikah.

b. Bagi Sekolah (Instansi Pendidikan)

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemberian informasi dan mengadakan kegiatan tambahan sebagai bimbingan tentang kesehatan reproduksi dan seks pranikah yang dapat diberikan oleh Guru BK bagi anak didiknya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan bagi peneliti lain dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

d. Bagi Dunia Kesehatan

Untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah terhadap kesehatan reproduksi, sehingga dengan demikian dapat menentukan atau mengadakan program-program untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah dan penanggulangan terkait masalah seks pranikah di kalangan remaja

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Menurut data yang diperoleh penulis, terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan seks pranikah antara lain ;

No.	Nama/Judul	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Kadek (2010) Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Prilaku Seksual Pranikah Pada Siwi Kelas X Di SMA Negeri 1 Manado 2010	Metode penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> , teknik sampling yang digunakan <i>purposive sampling</i>	Dari 68 responden (100%) didapatkan hasil penelitian uji statistik Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ atau 95%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $\rho=0,000 < \alpha=0,05$, sehingga ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Manado.	a. Persamaan: teknik sampling b. Perbedaan: Beda judul, pangambilan sampel, metode penelitian
2.	Ira (2012) Gambaran Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Kelas XI Di SMA Batik 2 Surakarta 2012	Metode penelitian menggunakan <i>deskriptif kuantitatif</i> , teknik sampling menggunakan <i>simple random sample</i>	Hasil penelitian pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi sebanyak 16 responden (26,67%) berpengetahuan baik, 35 responden (58,33%) berpengetahuan cukup, serta 9 responden (15%) berpengetahuan cukup.	a. Persamaan: tehnik analisis, metode penelitian b. Perbedaan: Beda judul, tehnik sampling
3.	Anantika (2012) Gambaran Remaja Putri Tentang Bahaya Seks Pranikah Pada Siwi Kelas XI Di SMK Batik 2 Surakarta 2012	Metode penelitian menggunakan <i>dekriptif kuantitatif</i> , teknik sampling menggunakan <i>sample random sampel</i>	Hasil penelitian dari 60 siswi di SMK Batik 2 Surakarta didapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang bahaya seks pranikah dalam kategori baik sebesar 43,3% cukup besar 36,7% kurang sebesar 20%.	a. Persamaan: Tekhnik analisis, metode penelitian b. Perbedaan: Beda judul, Tekhnik sampling